
Profil Kesadaran Lingkungan Siswa SMP Negeri 1 Mrebet dalam Konteks**Sekolah Adiwiyata****Agni Dafani**

Universitas Negeri Semarang

*Email korespondensi: agnidafani@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil kesadaran lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mrebet dalam konteks pelaksanaan Program Adiwiyata. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana tingkat kesadaran lingkungan siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam mendukung budaya peduli lingkungan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 56 siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner digital berbasis Google Forms dengan skala Likert empat poin, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan persentase tingkat kesadaran lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 92,19%, yang didukung oleh homogenitas jawaban pada beberapa indikator utama seperti kebersihan, pengelolaan sampah, dan konservasi energi. Namun demikian, masih ditemukan adanya perbedaan pada aspek tindakan, khususnya dalam kegiatan perawatan tanaman, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata. Kesimpulan penelitian ini adalah Program Adiwiyata berperan efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa, terutama pada aspek pengetahuan dan sikap, namun masih diperlukan penguatan pada aspek tindakan agar perilaku peduli lingkungan dapat berkembang secara lebih konsisten dan mandiri. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan program pembiasaan dan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan peduli lingkungan agar kesadaran lingkungan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pendidikan lingkungan hidup, Program Adiwiyata, kesadaran lingkungan, karakter peduli lingkungan, homogenitas kesadaran, value-action gap.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan proses yang bertujuan membentuk masyarakat dunia yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta berbagai permasalahan yang ada di dalamnya. Melalui pendidikan ini, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mampu digunakan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang terjadi serta mencegah munculnya permasalahan baru di masa mendatang (Nugroho, 2022). Kesadaran lingkungan menjadi kompetensi penting bagi peserta didik, terutama di tengah meningkatnya masalah lingkungan global seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim (Sari, 2023). Oleh karena itu, penanaman karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan di sekolah.

Salah satu bentuk nyata implementasi PLH di Indonesia adalah melalui Program Adiwiyata, yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sejak tahun 2006. Program ini bertujuan untuk membangun sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Siburian & Sihotang, 2025). Melalui program ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang komprehensif serta menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menjaga lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Hastuti et al., 2021).

Penelitian oleh (May & Mamluah, 2024) menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah berbasis lingkungan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan hijau melalui penerapan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana prasarana yang baik. Penelitian lain oleh (Irawati et al., 2024) juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan sehingga memberikan manfaat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pada aspek tindakan atau perilaku peduli lingkungan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan lebih lanjut (Sari, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam penerapan perilaku peduli lingkungan di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai profil kesadaran lingkungan siswa, khususnya pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

SMP Negeri 1 Mrebet merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yang berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata terbaik tingkat nasional pada tahun 2022 setelah sebelumnya memperoleh penghargaan tingkat kabupaten pada 2019 dan tingkat provinsi pada 2020 (Irawati et al., 2024). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kesadaran lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mrebet ditinjau dari Program Adiwiyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kesadaran lingkungan siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam konteks pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran lingkungan siswa berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner. Pendekatan ini digunakan untuk

menggambarkan profil kesadaran lingkungan siswa dalam konteks pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet dengan fokus pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah (Fajar & Putra, 2021).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 56 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 51,8% merupakan siswa laki-laki dan 48,2% siswa perempuan sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan variasi pandangan siswa terkait kesadaran lingkungan di sekolah.

Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner digital yang disusun melalui platform Google Forms. Pemanfaatan media digital bertujuan untuk mempermudah proses distribusi instrumen, meningkatkan efisiensi pengumpulan data, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan jawaban responden. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator kesadaran lingkungan dalam Program Adiwiyata serta penelitian terdahulu mengenai kesadaran ekologis siswa (Sari, 2023).

Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Aspek pengetahuan berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta penghematan energi. Aspek sikap mencerminkan kepedulian dan dukungan siswa terhadap program lingkungan di sekolah. Sementara itu, aspek tindakan menggambarkan perilaku nyata siswa dalam menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan sampah plastik, menghemat energi, dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan sekolah.

Kuesioner menggunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Penggunaan empat pilihan jawaban dilakukan untuk menghindari jawaban netral sehingga responden memberikan pilihan yang lebih jelas terhadap setiap pernyataan. Instrumen terlebih dahulu melalui validasi isi oleh dosen pembimbing dengan menyesuaikan indikator penelitian dan tujuan Program Adiwiyata. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi jawaban responden.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Butir	Indikator	Pernyataan
Pengetahuan	1	Pemahaman pentingnya kebersihan lingkungan	Saya mengetahui pentingnya menjaga halaman sekolah tetap rindang dan bersih
Tindakan	2	Partisipasi menjaga kebersihan kelas	Saya ikut menjaga kebersihan kelas setiap hari
Tindakan	3	Pengelolaan sampah sesuai jenis	Saya membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya
Pengetahuan	4	Pemahaman konservasi energi dan air	Saya merasa penting untuk menghemat energi dan air di sekolah
Tindakan	5	Kebiasaan menjaga kebersihan diri	Saya rutin mencuci tangan di tempat yang telah disediakan
Sikap	6	Dukungan terhadap penghijauan sekolah	Saya mendukung program penghijauan dan penanaman pohon di sekolah
Tindakan	7	Pengurangan penggunaan sampah plastik	Saya membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik
Sikap	8	Persetujuan terhadap pengelolaan sampah	Saya setuju bahwa sampah harus dikelola sesuai jenisnya
Tindakan	9	Penghematan energi listrik	Saya mematikan lampu atau alat elektronik jika tidak digunakan
Tindakan	10	Partisipasi kegiatan lingkungan	Saya ikut serta dalam kegiatan penanaman atau perawatan tanaman di sekolah

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Pada tahap persiapan, instrumen kuesioner disusun dan diunggah ke dalam Google Forms. Pada tahap pelaksanaan, tautan kuesioner dibagikan kepada siswa kelas VIII di bawah pengawasan peneliti agar proses pengisian berjalan sesuai instruksi. Selanjutnya, data yang terkumpul diekspor ke dalam format spreadsheet untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk menggambarkan tingkat kesadaran lingkungan siswa pada setiap indikator. Pengolahan data menggunakan metode listwise deletion, yaitu hanya data responden yang memiliki jawaban lengkap pada seluruh item yang dianalisis. Metode ini digunakan untuk menjaga konsistensi jumlah data pada setiap proses analisis sehingga hasil statistik yang diperoleh lebih akurat dan tidak dipengaruhi oleh data yang tidak lengkap.

Tingkat kesadaran lingkungan siswa kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Persentase sebesar 80%–100% termasuk kategori sangat tinggi, 60%–79% kategori tinggi, 40%–59% kategori sedang, dan kurang dari 40% termasuk kategori rendah. Seluruh hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk mendeskripsikan profil kesadaran lingkungan siswa dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data dilakukan terhadap 56 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mrebet untuk memetakan profil kesadaran lingkungan mereka. Berdasarkan hasil pengolahan data

menggunakan statistik deskriptif, temuan penelitian disajikan dalam dua bagian utama : statistik per butir indikator dan capaian kategori skor total.

a. Analisis Deskriptif Indikator Kesadaran Lingkungan

Distribusi jawaban responden pada sepuluh butir pernyataan kuesioner menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Rincian statistik deskriptif untuk setiap poin pernyataan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Skor Deskriptif Instrumen Kesadaran Lingkungan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan 1	56	4	4	4.00	.000
Pertanyaan 2	56	4	4	4.00	.000
Pertanyaan 3	56	4	4	4.00	.000
Pertanyaan 4	56	4	4	4.00	.000
Pertanyaan 5	56	2	4	3.45	.537
Pertanyaan 6	56	3	4	3.61	.493
Pertanyaan 7	56	2	4	3.45	.537
Pertanyaan 8	56	3	4	3.61	.493
Pertanyaan 9	56	3	4	3.52	.504
Pertanyaan 10	56	2	4	3.25	.477
Total Skor	56	34.00	40.00	36.8750	1.74838
Valid N (listwise)	56				

Data pada Tabel 2 menunjukkan temuan signifikan pada indikator P1 hingga P4, di mana nilai rata-rata (mean) mencapai angka mutlak 4.00 dengan standar deviasi .000. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa (100%) memiliki kesadaran yang seragam dan sangat tinggi pada aspek kebersihan dasar dan konservasi energi (Irawati et al., 2024). Sementara itu, variasi jawaban mulai muncul pada indikator P5 hingga P10, dengan nilai rata-rata terendah berada pada indikator P10 (perawatan tanaman) sebesar 3.25.

b. Rekapitulasi Skor Total dan Penentuan Kategori

Kesadaran lingkungan siswa secara keseluruhan dinilai dari akumulasi skor sepuluh pernyataan dengan skor maksimal ideal sebesar 40. Ringkasan statistik skor total disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Statistik Skor Total Kesadaran Lingkungan Siswa

	N	%
Cases		
Valid	56	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Berdasarkan perolehan rata-rata skor sebesar 36.875, maka persentase pencapaian kesadaran lingkungan siswa dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kesadaran} = \left(\frac{36,875}{40} \right) \times 100\% = 92,19\%$$

Merujuk pada kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan (80% – 100% = Sangat Tinggi), maka hasil perhitungan 92.19% menunjukkan bahwa profil kesadaran lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mrebet berada pada kategori Sangat Tinggi. Seluruh data yang masuk (56 responden) dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang tereliminasi (excluded) dalam proses analisis, sehingga hasil ini merepresentasikan populasi sampel secara utuh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mrebet, kesadaran lingkungan siswa kelas VIII dianalisis melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan tautan (link) Google Form. Bagian ini menyajikan hasil penelitian tersebut, yang selanjutnya dibahas terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet sebagai berikut:

a. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata.

Menurut, (Irawati et al., 2024) Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pembentukan akhlak dan moral, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan (kognitif), perilaku (sikap), dan tindakan (praktik nyata). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif serta memberikan dampak yang nyata. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet mencakup tiga komponen utama sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Pelaksanaan Komponen Karakter di SMP Negeri 1 Mrebet

Pengetahuan	Sikap	Tindakan
Peserta didik mengetahui pentingnya menjaga halaman sekolah tetap rindang dan bersih.	Peserta didik mendukung program penghijauan dan penanaman pohon di sekolah.	Peserta didik menjaga kebersihan kelas setiap hari.
Peserta didik memahami pentingnya menghemat energi dan air di sekolah.	Peserta didik menunjukkan partisipasi dalam kegiatan penanaman atau perawatan tanaman di sekolah.	Peserta didik membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya. Peserta didik rutin mencuci tangan di tempat yang telah disediakan. Peserta didik membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah. Peserta didik mematikan lampu atau alat elektronik jika tidak digunakan.

SMP Negeri 1 Mrebet menerapkan karakter peduli lingkungan melalui dua indikator, yaitu sekolah dan kelas. Pada tingkat sekolah, diterapkan kebijakan serta kegiatan yang mendukung kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti penyediaan fasilitas cuci tangan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi yang melibatkan

seluruh warga sekolah. Pada tingkat kelas, penerapannya dilakukan melalui piket harian, perawatan kebersihan kelas, penyediaan tempat sampah, serta pembiasaan hemat energi seperti mematikan lampu dan alat listrik yang tidak digunakan.

b. Penanaman Budaya Adiwiyata dan Homogenitas Kesadaran Lingkungan

Program berwawasan lingkungan merupakan kegiatan sekolah yang bertujuan menanamkan nilai kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekitar, sehingga seluruh warga sekolah memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan (Subianto & Ramadan, 2021). Berdasarkan hasil analisis data dari 56 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mrebet, dapat diketahui bahwa penerapan budaya Adiwiyata telah berlangsung dengan sangat baik dan cenderung merata di kalangan peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada beberapa butir pernyataan, yaitu butir 1 mengenai pentingnya menjaga halaman sekolah tetap rindang dan bersih, butir 2 mengenai partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas setiap hari, butir 3 mengenai kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya, serta butir 4 mengenai pentingnya menghemat energi dan air di sekolah yang mencapai angka maksimum, yaitu 4,00, dengan standar deviasi 0,000. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respons yang sama, sehingga mencerminkan tingkat keseragaman (homogenitas) kesadaran lingkungan yang sangat tinggi pada aspek tersebut (Rokhmah, 2021).

Di sisi lain, pada beberapa butir pernyataan lainnya, yaitu butir 5 mengenai kebiasaan mencuci tangan di tempat yang telah disediakan, butir 6 mengenai dukungan terhadap program penghijauan dan penanaman pohon di sekolah, butir 7 mengenai kebiasaan membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik, butir 8 mengenai persetujuan bahwa sampah harus dikelola sesuai jenisnya, butir 9 mengenai kebiasaan mematikan lampu atau alat elektronik jika tidak digunakan, dan butir 10 mengenai partisipasi dalam kegiatan penanaman atau perawatan tanaman di sekolah, nilai rata-rata berada pada kisaran 3,25 hingga 3,61 dengan standar deviasi antara 0,477 sampai 0,537. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat kesadaran lingkungan siswa secara umum sudah baik, masih terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban antar siswa (Hastuti et al., 2021). Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman atau penerapan nilai-nilai lingkungan pada beberapa indikator belum sepenuhnya merata. Secara keseluruhan, nilai rata-rata total skor sebesar 36,8750 dari skor maksimum 40 menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Nilai standar deviasi total yang relatif kecil, yaitu 1,74838, juga memperlihatkan bahwa data cenderung homogen dengan variasi yang tidak terlalu besar (Noventy. D, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profil kesadaran lingkungan siswa secara agregat berada pada kategori Sangat Tinggi (92,18%). Secara saintifik, temuan paling signifikan dalam studi ini adalah terbentuknya homogenitas persepsi ekologis di kalangan siswa (Rokhmah, 2021). Hal ini dibuktikan melalui nilai standar deviasi yang sangat rendah, bahkan menyentuh angka mutlak (.000) pada indikator-indikator krusial seperti pemilahan limbah, konservasi energi, dan sanitasi lingkungan. Status sekolah sebagai entitas Adiwiyata menciptakan sebuah ekosistem yang secara konsisten memberikan stimulus berupa regulasi dan fasilitasi lingkungan (Irawati et al., 2024). Kondisi ini memicu terjadinya pengkondisian operan, di mana perilaku pro lingkungan tidak lagi diproses sebagai beban kognitif berat, melainkan telah bertransformasi menjadi skema perilaku otomatis atau habitual behavior. Keseragaman data ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berkaitan dengan terbentuknya kesadaran

lingkungan yang relatif seragam pada siswa, sehingga muncul standar perilaku peduli lingkungan yang kolektif (Putri, 2023).

c. Kesenjangan antara Sikap dan Tindakan (Value-Action Gap)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran lingkungan siswa pada aspek sikap tergolong tinggi, terdapat perbedaan antara pengetahuan dan tindakan nyata (Sari, 2023). Hal ini terlihat dari hasil butir 10 mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan penanaman atau perawatan tanaman di sekolah yang memperoleh nilai rata-rata paling rendah, yaitu 3,25, dibandingkan dengan butir 1 mengenai pentingnya menjaga halaman sekolah tetap rindang dan bersih, butir 2 mengenai partisipasi menjaga kebersihan kelas setiap hari, butir 3 mengenai kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya, dan butir 4 mengenai pentingnya menghemat energi dan air di sekolah yang memperoleh nilai rata-rata 4,00.

Kondisi ini menggambarkan adanya value-action gap, yaitu perbedaan antara nilai yang dipahami dengan perilaku yang dilakukan. Walaupun siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang lingkungan, penerapan dalam tindakan langsung masih memerlukan dorongan yang lebih kuat, terutama motivasi dari dalam diri (Siburian & Sihotang, 2025). Rendahnya keterlibatan dalam tindakan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan siswa masih cenderung muncul karena aturan sekolah, belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara mandiri dan sadar tanpa pengawasan (Hastuti et al., 2021).

d. Perbandingan Teoritis dan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya oleh (May & Mamluah, 2024) yang menemukan bahwa keberhasilan sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Kota Jambi didukung oleh kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana prasarana yang baik, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan berprestasi. Temuan ini sejalan dengan kondisi di SMP Negeri 1 Mrebet yang juga menunjukkan keberhasilan program Adiwiyata melalui berbagai penghargaan di tingkat kabupaten hingga nasional (Irawati et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Irawati et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Mrebet dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata berkaitan dengan tingkat kesadaran lingkungan siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan.

Hasil ini secara langsung menjawab hipotesis dan tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. Namun, kesadaran siswa masih lebih kuat pada aspek pengetahuan dan sikap dibandingkan tindakan, sehingga diperlukan penguatan pada praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profil kesadaran lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mrebet berada pada kategori sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh persentase capaian sebesar 92,19% dari skor maksimal. Temuan ini menggambarkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata berkaitan dengan tingginya kesadaran lingkungan siswa, terutama pada aspek pengetahuan dan sikap yang menunjukkan tingkat homogenitas

yang sangat tinggi. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan kebijakan sekolah, integrasi kurikulum berbasis lingkungan, serta pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aspek tindakan belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat pengetahuan dan sikap, yang ditunjukkan oleh masih adanya variasi pada beberapa indikator praktik nyata, seperti perawatan tanaman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang dipahami dengan perilaku yang dilakukan (value-action gap). Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesadaran lingkungan siswa telah tercapai, sekaligus menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan Program Adiwiyata dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pada aspek tindakan melalui peningkatan motivasi intrinsik dan pembiasaan yang lebih berkelanjutan agar perilaku peduli lingkungan dapat menjadi kebiasaan yang melekat secara mandiri pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40646>
- Hastuti, P. I. D., Murniati, N. A. N., & Haryati, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9435>
- Irawati, T., Ulpah, M., & Amini, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mrebet. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 3195–3026. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5.15350>
- May, L. F., & Mamluah, A. W. (2024). Pengelolaan Sekolah Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.627>
- Noventy. D, C. (2021). Internalisasi Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 439–448. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.236>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Putri, D. A. . (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Berwawasan Lingkungan SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal Of Civics And Moral Studies*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jcms.v8n2.p81-95>
- Rokhmah, Z. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP Pada Sekolah Berkurikulum Wawasan Lingkungan. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/pensa.v9i2.37765>
- Sari, A. P. (2023). Pengaruh Program Sekolah Sehat Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Lembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 172–205.
- Siburian, R., & Sihotang, H. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa dengan Menggunakan Model CIPP di SMP Negeri 39 Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 203–217. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i2.p203-217>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>